

**BUKET KEMBANG SEPATU DAN TRUNTUM  
PADA BATIK DALAM BUSANA WEDDING**



**JURNAL KARYA SENI**

Oleh:

**Grace Titania Kaban**

**1800156025**

**PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**BUKET KEMBANG SEPATU DAN TRUNTUM PADA  
BATIK DALAM BUSANA WEDDING**



**PENCIPTAAN**

**Grace Titania Kaban  
NIM 1800156025**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Ahli Madya Dalam Bidang Kriya  
2021**

**BUKET KEMBANG SEPATU DAN TRUNTUM PADA BATIK DALAM BUSANA WEDDING** diajukan oleh Grace Titania Kaban. NIM 1800156025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90311), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.  
NIP. 19600218 198601 2 001/NIDN.0018026024

Pembimbing II

Dr. Alvi lufiani, S.Sn., M.FA.  
NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN.0030047406

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
D-3 Batik dan Fashion/Anggota

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 19770418 200501 2 001/ NIDN.0018047703

## **BUKET KEMBANG SEPATU DAN TRUNTUM PADA BATIK DALAM BUSANA WEDDING**

Grace Titania Kaban  
Djandjang Purwo Sedjati  
Alvi lufiani

gracetitania2727@gmail.com  
mrs.djandjang@gmail.com  
alvfiani1@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kembang Sepatu atau Kembang Raya merupakan tanaman bunga yang sempurna, karena memiliki seluruh kriteria yang ada padanya. Kriteria tersebut yaitu kelopak bunga, putik, daun, tangkai batang dan akar. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk menjadikan buket Kembang Sepatu sebagai ide dalam penciptaan motif batik yang akan dilengkapi motif Truntum sebagai motif pendukung. Truntum memiliki arti cinta bersemi kembali sehingga erat kaitannya dengan pernikahan. Oleh karena itu penulis akan menerapkan motif buket Kembang Sepatu yang melambangkan kesempurnaan dikombinasi dengan motif Truntum sebagai representasi cinta pada busana *Wedding*. Tujuan pembuatan karya ini adalah sebagai media ekspresi penulis terhadap lembaga pernikahan.

Metode penciptaan yang diaplikasikan meliputi pengumpulan data seperti studi pustaka dan observasi, serta metode perancangan karya. Perancangan karya dimulai dari pembuatan sketsa-sketsa alternatif, pemilihan sketsa terpilih kemudian proses perwujudan. Perwujudan karya menggunakan batik tulis, jahit mesin dan teknik hias manual pada busana.

Hasil yang didapatkan dari penciptaan ini adalah 3 karya busana *Wedding*. Keseluruhan karya mengaplikasikan motif Kembang Sepatu dan Motif Truntum ke dalam tiga busana *Wedding* tersebut.

**Kata Kunci:** Kembang Sepatu, motif Truntum, buket, busana *Wedding*

### **ABSTRACT**

Hibiscus or Kembang Raya is the perfect flower plant, because it has all the criteria that exist in it. These criteria are flower petals, pistils, leaves, stems and roots. This makes the writer interested in making the Hibiscus bouquet as an idea in the creation of batik motifs which will be complemented by the Truntum motif as a supporting motif. Truntum has the meaning of love blossoming again so it is closely related to marriage. Therefore, the author will apply the Hibiscus bouquet motif which symbolizes perfection combined with the Truntum motif as a representation of love in Wedding clothing. The purpose of making this work is as a medium for the author's expression of the institution of marriage.

The creation method applied includes data collection such as literature study and observation, as well as work design methods. The design of the work starts

from making alternative sketches, selecting the selected sketch and then the embodiment process. The embodiment of the work uses written batik, machine sewing and manual decorative techniques on clothing.

The results obtained from this creation are 3 pieces of Wedding clothing. The whole work applies the Hibiscus and Truntum motifs into the three wedding outfits.

**Keywords:** Hibiscus, Truntum motif, bouquet, Wedding dress

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

*Wedding* berarti pernikahan, jika diartikan busana wedding adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta pernikahan baik di pagi hari ataupun sore dan malam hari, dengan gaya busana yang lebih dramatis dan berbeda mengartikan bahwa busana ini dipakai dihari bahagia seorang gadis dengan pasangan hidupnya diatas pelaminan. Pemilihan bahan untuk jenis busana ini biasanya bertekstur lebih halus dan lembut namun masih memiliki kesan yang umumnya lebih mencolok, dan dari segi mode biasanya terkesan mewah juga glamour, begitu pun dengan payetan dan mutiara sebagai penunjang kemewahan busana *Wedding*.

Perkawinan yang dalam istilah agama disebut “Nikah” ialah melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan di antara seorang pria dan wanita untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak, dengan dasar sukarela dan keridhoan kedua belah pihak untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentrangan dengan cara-cara yang diridhoi oleh Allah (Ahmad Azhar Basyir, 1977: 10)

Pada moment pernikahan tidak lengkap jika pengantin wanita tidak memegang buket bunga di tangannya, maka pada karya Tugas Akhir kali ini penulis akan membuat motif kembang sepatu pada busana yang akan diciptakan. Kembang Sepatu merupakan bunga sempurna karena memiliki bagian yang lengkap seperti, batang, kelopak, putik, daun, benang sari, dan akar. Warna Kembang Sepatu dominan berwarna merah, pada karya kali ini penulis mengimprovivasi warna kelopak menjadi warna yang jarang ditemui pada tanaman kembang sepatu aslinya.

Kembang Sepatu dirangkai menjadi motif buketan. Kata buket berasal dari bahasa Perancis ini yang berarti rangkaian bunga, yang kemudian disesuaikan dengan lidah orang Indonesia yang lebih gampang menyebutnya sebagai buketan. Umumnya motif buket diambil dari tumbuh-tumbuhan atau bunga sebagai ornamen atau motif yang disusun memanjang selebar kain. Motif utamanya menonjolkan keindahan rangkaian bunga, dan juga kedinamisan dari guratan garis-garisnya.

Berhubungan juga dengan pernikahan, pada karya kali ini penulis juga menerapkan motif truntum sebagai motif pendukung. Yang dimana *motif truntum memiliki makna cinta bersemi kembali, biasanya motif*

*truntum di pakai oleh orangtua kedua pengantin dengan harapan agar cinta kasih yang tumaruntum akan menghinggap di kedua mempelai (Lia Indriani, Museum Batik Yogyakarta 2015).*

Motif Truntum yang penulis terapkan adalah motif Truntum Surakarta yang dimana motif lingkaran bunganya lebih dominan daripada motif pendukungnya, terlihat dalam segi visual. *Penciptaan Motif hingga terbentuknya hasil karya dilakukan dengan metode Teknik Stilisasi yaitu teknik mengubah bentuk asli dari sumber atau dengan melihat objek dari berbagai arah dengan pengayaan dan dapat dibuat menjadi bermacam-macam bentuk baru yang bersifat dekoratif, namun ciri khas bentuk aslinya masih terlihat. Stilasi ini dapat dilakukan untuk bentuk-bentuk geometris dan bentuk-bentuk naturalis seperti stilasi bentuk segitiga, bentuk segi empat, bentuk lingkaran dan sebagainya (Eko Ramdi Fauzi, kemdikbud).*

Secara fisik, motif truntum ini di gambarkan dengan motif tipikal yang kecil seperti bintang-bintang dan biasanya digambarkan disehelai kain batik sogan berwarna cokelat. Motif truntum berasal dari Kesunanan Surakarta memiliki sejarah panjang dalam terbentuknya motifnya.

Pemilihan bahan untuk jenis busana ini biasanya bertekstur lebih halus dan lembut namun masih memiliki kesan yang umumnya lebih mencolok, dan dari segi mode biasanya terkesan mewah juga glamour, begitu pun dengan payetan dan mutiara sebagai penunjang kemewahan busana jenis ini.

Perwujudan karya ini penulis menggunakan teknik pengerjaan seperti teknik batik tulis, teknik pewarnaan celup batik, teknik pola kontruksi, teknik jahit mesin, dan teknik menghias. Media dan bahan yang akan digunakan yaitu, kain primisima, pewarna naphthol, kain doby, kain organza, kain tille, kain brokat payet dan mutiara. Diharapkan karya yang diciptakan menjadi karya yang unik, menarik, kreatif, inovatif dan inspiratif, dengan bentuk-bentuk karya busana *wedding* yang orisinil namun dapat menyesuaikan dengan persoalan-persoalan baru yang menuju dunia modren dan serba kreatif.

## **2. RUMUSAN PENCIPTAAN**

- a. Bagaimana menciptakan motif batik buket kembang sepatu dan truntum pada batik dalam busana wedding?
- b. Bagaimana proses perwujudan motif batik buket kembang sepatu dan truntum kedalam busana wedding ?

## **3. METODE PENCIPTAAN**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

- a. Studi Pustaka

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam menciptakan sebuah karya seni. Metode ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data pustaka baik dari buku media cetak, dan media sosial internet yang berhubungan dan mendukung dalam pembuatan karya sesuai apa yang diangkat, serta

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk membantu penulis agar dapat membuat tulisan dengan bahasa yang baik dan benar.

b. Observasi

Pada metode observasi, penulis melakukan pengamatan langsung ke taman bunga yang berada di daerah Bantul, tepatnya di Pasty Yogyakarta, dan toko buketan, lalu Rumah Atsiri yang berada di daerah Solo kemudian untuk pengamatan visual karya busana, penulis mengunjungi event-event Fashion Show seperti Jogja Fashion Week dan akan diikuti pengamatan selanjutnya bersamaan saat melakukan proses penciptaan karya. Sedangkan untuk teknik kontemporer penulis telah melakukan pengamatan saat proses perkuliahan di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## 2. Metode Perancangan

Pada metode perancangan ini penulis tidak lepas dari kaidah-kaidah estetika seni rupa, seperti unsur-unsur dinamis, keseimbangan, keselarasan, dan *point of interest* pada busana yang diciptakan. Metode yang diterapkan adalah metode yang dikembangkan oleh Hawkins (Soedarsono, 2001:207) yaitu :

1. Eksplorasi, pada tahap awal ini proses eksploitasi visual dan referensi dari tema yang ditentukan sebelumnya.
2. Improvisasi, merupakan tahapan di mana penekanannya lebih pada eksperimentasi medium (material, teknik, dan alat) yang akan digunakan, eksplorasi visual dalam bentuk sketsa, dan terakhir pengorganisasian elemen rupa pembentuk nilai estetika karya.
3. Pembentukan, suatu proses perwujudan (eksekusi) dari berbagai percobaan yang telah dilakukan menjadi karya seni. Pada metode ini dilakukan perancangan motif batik dan busana dalam bentuk sketsa-sketsa, yang kemudian di pilih menjadi sketsa alternatif dan di pilih lagi untuk menjadi sketsa yang terbaik yang diwujudkan dalam bentuk busana. Proses perancangan dilakukan dengan menggunakan pensil, dan diwarnai dengan teknik manual, lalu hasil desain tersebut di foto. Setelah itu hasil desain yang telah selesai kemudian di buat pengembangan pola baju menggunakan pola praktis dan teknik manual serta dengan teknik menghias sederhana.

## 3. Metode Perwujudan Karya

Pada metode ini, proses perwujudan karya dilakukan dengan langkah membuat motif menggunakan teknik stilisasi, membatik menggunakan teknik membatik tulis tradisional, teknik mewarna celup, teknik pembuatan pola dengan metode konstruksi dan menjahit dengan teknik jahit butik.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa uraian dan metode yang diterapkan, penulis melakukan beberapa langkah dalam menciptakan karya Tugas Akhir yang berjudul “Buket Kembang Sepatu dan Truntum pada Batik dalam Busana Wedding” yaitu :

1. Sketsa Alternatif

Ada 10 Sketsa Alternatif yang belum diwarnai untuk diajukan kepada Dosen Pembimbing.

2. Sketsa Terpilih

Dari 10 Sketsa Alternatif terpilihlah 8 sketsa terpilih, yang diantaranya 3 sketsa akan diwujudkan.

3. Desain Yang di Wujudkan

Judul : Oriental

Tehnik : Batik tulis, pola konstruksi, jahit mesin dan teknik hias manual

Media : Kain Doby

Ukuran : Standar M

Warna : Napthol Soga 91, Napthol AS, Garam orange GC, Garam merah B, Garam merah R





